

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**Kamaluddin Rahmat**

*Universitas Singaperbangsa Karawang*  
kamaluddin.rahmat@fe.unsika.ac.id

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi *Good Corporate Governance*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Sustainability report* di 15 perusahaan yang memiliki skor *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2018. Pengungkapan *Sustainability report* diprosikan dengan indikator G4 yang terdiri dari 152 indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non-parametrik dengan Somer's D Test sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel dari Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Implementasi *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Kepemilikan Institusional sebagai variabel dari Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report* sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh sama sekali.

**Kata kunci:** *Pengungkapan Sustainability Report, CGPI, Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas*

**Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of Financial Performance, Implementation of Good Corporate Governance, and Ownership Structure on Sustainability report Disclosure in 15 companies with Corporate Governance Perception Index scores in 2018. Sustainability report disclosure is proxied by the G4 indicator which consists of 152 indicators. The method used in this study is a non-parametric statistical method with Somer's D Test as a data analysis method. The results of the study stated that Profitability and Liquidity as variables of financial performance had a positive and significant effect on the disclosure of the Sustainability report. The implementation of Good Corporate Governance has a positive but insignificant effect on the disclosure of the Sustainability report. Institutional Ownership as a variable of Ownership Structure has a positive but not significant effect on Sustainability report disclosure, while Managerial Ownership and Foreign Ownership have no effect at all.*

**Keywords:** *Sustainability Report Disclosure, CGPI, Good Corporate Governance, Ownership Structure, Profitability*

**PENDAHULUAN**

*Sustainability report* telah menjadi bahasan utama publikasi internasional selama dua dekade terakhir seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* (Caesaria & Basuki, 2017; Suryono & Prastiwi, 2011). Standar GRI (Global Reporting Initiative) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik pelaporan secara transparan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan termasuk kontribusi – positif atau negatif – terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability*

*report* atau laporan berkelanjutan merupakan laporan yang mengungkapkan kegiatan entitas yang memiliki nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. *Sustainability report* umumnya terlampir pada laporan tahunan, namun *sustainability report* memiliki definisi sebagai laporan terpisah dari laporan tahunan, yang mengungkapkan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan sebuah perusahaan. *Sustainability report* menjadi umum sebagai istilah yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menunjukkan sebuah laporan yang memiliki nilai dampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan (Maria, 2014).

Pengungkapan *sustainability report* menjadi isu yang tengah berkembang di Indonesia ditandai dengan pencantuman salah satu misi SDGs (target 12.6), yang mewajibkan pemerintah untuk mendorong perusahaan domestik dan multinasional untuk melaporkan dan mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan dalam pelaporannya (Kencana, 2019). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis aturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, yang mendorong Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk mengembangkan dan menerbitkan pelaporan keberlanjutan yang dilaporkan secara bertahap mulai tahun 2020.

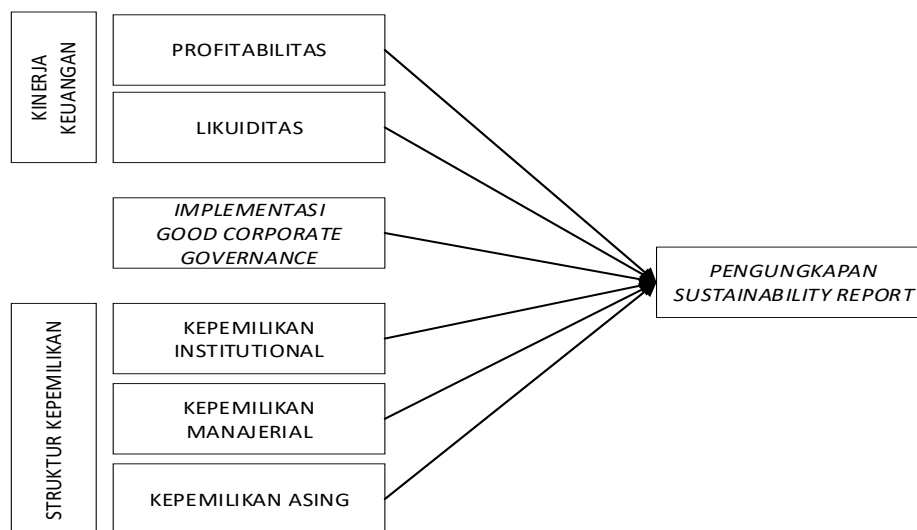
Teori yang melandasi pengungkapan *sustainability report* dalam teori ini adalah teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Berdasarkan teori *stakeholders*, para pemangku kepentingan perusahaan dapat mempengaruhi proses dan aktifitas perusahaan ataupun dipengaruhi oleh proses dan aktifitas perusahaan sehingga terdapat tanggung jawab bagi perusahaan untuk memberikan manfaat pada *stakeholders*. Teori legitimasi menyatakan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan harus mengikuti norma-norma yang diyakini oleh masyarakat sehingga aktifitas perusahaan menjadi legal dari sudut pandang masyarakat. Kedua teori ini menjadi dasar bahwa pengungkapan *sustainability report* merupakan cara bagi perusahaan untuk menyampaikan ketaatan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat serta menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan manfaat yang telah diberikan oleh perusahaan kepada para *stakeholders*.

Namun pengungkapan *sustainability report* hingga saat ini tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan. Data terbaru dari Global Report Initiative (GRI) dan Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 629 perusahaan sebagai perusahaan terbuka per 23 April 2019, hanya terdapat 110 *sustainability report* yang telah dirilis (Kencana, 2019). Jumlah tersebut mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017, hanya terdapat 97 perusahaan yang melakukan reporting melalui GRI (Redaksi majalahcsr.id, 2017).

Sedikitnya jumlah perusahaan Indonesia yang melakukan pengungkapan *sustainability report* diakibatkan oleh kurangnya regulasi yang mengatur terkait pengungkapan tersebut

(Gunardi, Febrian, & Herwany, 2016) meskipun transparansi pengungkapan dan operasional sustainability adalah hal yang penting (Stacchezzini, Melloni, & Lai, 2016). Sedikitnya jumlah perusahaan Indonesia yang melakukan pengungkapan sustainability report juga disebabkan oleh pengungkapan sustainability reporting di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela atau voluntary (OJK, 2017). Hal ini menjadi gap dengan teori yang *stakeholders* dan teori *legitimasi* yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk mementingkan kepentingan *stakeholders* dan berusaha mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* dengan mengkomunikasikan pencapaian perusahaan pada *stakeholders* namun faktanya tidak semua perusahaan melakukan hal tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan sustainability report adalah kinerja keuangan, implementasi *good corporate governance* (GCG), dan struktur kepemilikan perusahaan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengungkapan *Sustainability Report*

*Sustainability report* atau laporan berkelanjutan merupakan laporan yang mengungkapkan kegiatan entitas yang memiliki nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. *Sustainability report* umumnya terlampir pada laporan tahunan, namun *sustainability report* memiliki definisi sebagai laporan terpisah dari laporan tahunan, yang mengungkapkan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan sebuah perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No 1 menyarankan *Sustainability report* dapat disajikan sebagai laporan tambahan seperti laporan nilai tambah, terlebih pada industri yang memiliki faktor-faktor

lingkungan hidup dengan nilai peranan penting, pegawai sebagai kelompok pengguna laporan dengan peranan penting. Berdasarkan *G4 Sustainability Reporting Guidelines*, terdapat 152 indikator dalam pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal yang dimiliki (Harjito dan Martono, 2014). Peningkatan profitabilitas perusahaan akan memberikan dana lebih bagi perusahaan untuk melakukan aktifitas sosial yang berimbas pada peningkatan jumlah informasi yang diungkapkan pada *sustainability report* (Adhipradana dan Daljono, 2014). Martinez-Ferrero dkk (2013) berpendapat bahwa perusahaan dengan pelaporan akuntansi yang baik cenderung akan mengungkapkan informasi terkait *sustainability* searah dengan GRI. Meutia dan Titik (2019) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat laba perusahaan, maka jumlah dana untuk kegiatan lingkungan dan sosial juga akan semakin tinggi dan akan semakin banyak hal yang diungkapkan di *sustainability report*. Wahba & Elsayed (2015) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi *sustainability*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

### **H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*** **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Ketepatan dalam memenuhi kewajiban tersebut akan memberikan citra perusahaan yang baik sebagai perusahaan yang kredibel (Aldipradhana & Daljono, 2014). Citra positif tersebut akan menambah dukungan stakeholders terhadap perusahaan (Suryono dan Pratiwi, 2011). Salah satu cara untuk menambah kepercayaan serta citra positif perusahaan adalah dengan mengungkapkan informasi tambahan terkait tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu cara tersebut. Mudjiyanti dan Salis (2017) berpendapat bahwa teori legitimasi memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan informasi terkait *sustainability* karena perusahaan dengan keuangan yang lebih baik akan cenderung memberikan informasi lebih luas daripada perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*****Pengaruh Implementasi GCG terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Praktik *sustainability report* dalam pengungkapannya di Indonesia masih bersifat sukarela untuk membuat dan mempublikasikan *sustainability report* tanpa terikat aturan yang mewajibkan hal tersebut. Meskipun pengungkapan tersebut bersifat sukarela, Perusahaan tetap dituntut untuk melakukan pengungkapan informasi yang transparan dan akuntabel. GCG memberikan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan terkait dampak operasional perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Nasir dkk, 2014).

. CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) adalah penerapan peringkat GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* (CG) melalui perbaikan secara terus-menerus dengan melaksanakan evaluasi. GCG memberikan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan terkait dampak operasional perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Nasir dkk, 2014). Salah satu cara untuk menganalisis implementasi GCG adalah dengan menggunakan skor CGPI. CGPI adalah nilai hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh IICG. IICG adalah perusahaan independen dan non-profit yang bertujuan mempromosikan konsep, praktik, dan keuntungan dari implementasi GCG. IICG berkomitmen untuk mendorong perusahaan melaksanakan GCG dan mendampingi perusahaan yang ingin mengimplementasikan GCG. Proses penelitian dan pemberian nilai dilakukan melalui empat tahap yaitu *self assessment*, *document evaluation*, *paper review*, dan *company visit*. Aspek yang berada dalam ruang lingkup program CGPI adalah *compliance*, *conformity*, dan *performance* (Wahyudin dan Solikhah, 2017).

Tata kelola perusahaan yang baik mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara sukarela (Nasir dkk, 2014). Perusahaan yang menjalankan prinsip GCG dengan baik akan memiliki tingkat kepatuhan, kinerja, dan pengungkapan yang baik pula. (Nasir dkk, 2014). Oleh karena itu, peneliti menarik hipotesis bahwa Implementasi GCG di perusahaan akan mendorong pengungkapan *sustainability report* secara sukarela. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Implementasi GCG berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*****Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan perusahaan melalui kepemilikan saham yang dimiliki oleh entitas lain (Hery, 2012). Kepemilikan institusi dapat memperbesar kontrol investor terhadap perusahaan sehingga kepemilikan institusional dianggap berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Diharapkan, perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dapat menurunkan nilai asimetri informasi yang ada pada agen dan prinsipal. (Nurrahman dan Sudarno, 2013). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik hipotesis yaitu:

**H4 : Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Midiastuty & Machfoedz, 2013). Novitaningrum dan Amboningtyas (2017) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik hipotesis yaitu:

**H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report**

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Kepemilikan Asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, baik perorangan maupun perusahaan yang berlokasi atau beroperasi di luar Indonesia. Negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat merupakan negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan (Hery, 2012) oleh karena itu kepemilikan asing di perusahaan Indonesia dianggap dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Novitaningrum dan Amboningtyas (2017) menyatakan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dimungkinkan karena secara umum kepemilikan asing di Indonesia turut peduli terhadap isu – isu sosial, ekonomi, lingkungan sebagai isu kritis yang secara ekstensif harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H6 : Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Analisis statistika non-parametrik yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Somer's D Test. Somer's D Test bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel X terhadap variabel Y (Newson, 2002). Analisis Somer's D Test digunakan karena ukuran sampel penelitian yang kecil dan tidak menetapkan syarat-syarat untuk parameter-parameter populasi yang menjadi sampel utama penelitian.

Analisis statistik menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90% yang artinya penelitian ini dapat ditoleransi kurang dari 10% dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,1$  apabila signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,1 maka hubungan tidak berlaku di populasi, sebaliknya jika sama dengan atau lebih kecil 0,1 maka hubungan berlaku di populasi.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data pengungkapan sustainability report setiap perusahaan yang telah memiliki skor CGIP terkait implementasi GCG, tidak bergerak dalam industri keuangan dan perbankan, serta dapat laporan keuangan dan tahunan perusahaan tersebut dapat diakses secara terbuka. Data terkait kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan perusahaan didapat dari laporan keuangan dan tahunan 2018 setiap perusahaan. Data terkait CGIP didapat dari hasil riset IIGP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang memiliki skor CGIP tahun 2018 kecuali perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan perbankan pada tahun 2018 yaitu: PT ANTAM Tbk; PT Bukit Asam Tbk; PT TIMAH Tbk; PT Bakrie & Brothers Tbk; PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; PT MRT Jakarta; PT Pelabuhan Indonesia III (Persero); PT Perusahaan Listrik Negara (Persero); PT Pupuk Kalimantan Timur; PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero); PT Pelabuhan Indonesia II (Persero); PT Petrokimia Gresik; PT Pupuk Indonesia (Persero); PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

### **Pengukuran Variabel**

#### ***Sustainability report***

Pengungkapan *sustainability report* diukur dengan menggunakan disclosure index dengan skala 0 sampai 2. Skor 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item yang dimaksud; 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan item tersebut namun hanya secara narasi saja; sedangkan 2 untuk perusahaan yang mengungkapkan item yang dimaksud secara lengkap dan mengungkapkan indikator tersebut secara moneter apabila indikator tersebut dapat diungkapkan dalam moneter. Berdasarkan perhitungan tersebut, skor maksimal yang dapat diperoleh oleh subjek penelitian adalah  $152 \text{ (indikator GR4)} \times 2$  yaitu 304

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal yang dimiliki (Harjito dan Martono, 2014). Profitabilitas diukur menggunakan ROA dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

**Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya Profitabilitas diukur menggunakan *Current Ratio* dengan rumus:

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Implementasi GCG**

Implementasi GCG diukur menggunakan skor CGPI. CGPI adalah nilai hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh IICG. IICG adalah perusahaan independen dan non-profit yang bertujuan mempromosikan konsep, praktik, dan keuntungan dari implementasi GCG.

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Hery, 2012). Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institutional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Midiastuty & Machfoedz, 2013). Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**Kepemilikan Asing**



Kepemilikan Asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, baik perorangan maupun perusahaan yang berlokasi atau beroperasi di luar Indonesia. Kepemilikan Asing dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini diajukan enam hipotesis untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 1. Directional Measures Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability report**

			Value	Asymptotic Standardized Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Somers'd	Symmetric	.287	.160	1.799	.072
		X1 Dependent	.288	.161	1.799	.072
		Y Dependent	.286	.159	1.799	.072

H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub> = 0 : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

H<sub>1</sub>: b<sub>1</sub> ≠ 0 : Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Nilai somers'd untuk X1 terhadap Y ditunjukkan oleh baris “Y Dependent” pada kolom “Value” yang bernilai sebesar 0.286. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan X1 berkaitan dengan peningkatan Y, artinya setiap penambahan satu satuan nilai profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan sustainability report sebesar 0,286 satuan. Selanjutnya, kolom “Approximate Significance” menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik yaitu p-value sebesar 0.072 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1 maka H<sub>0</sub> ditolak dan konsekuensinya H<sub>1</sub> diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap pengungkapan Sustainability report. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wahyuningsih dan Mahdar, 2018; Nasir dkk,2014).

**Tabel 2. Directional Measures Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability report**

			Value	Asymptotic Standardized Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
--	--	--	-------	--	----------------------------	--------------------------

Ordinal by Ordinal	Somers'd	Symmetric	.325	.116	2.816	.005
		X2 Dependent	.327	.117	2.816	.005
		Y Dependent	.324	.115	2.816	.005

$H_0: b_1 = 0$  : Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

$H_1: b_1 \neq 0$  : Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai somers'd untuk X2 terhadap Y ditunjukkan oleh baris “Y Dependent” pada kolom “Value” yang bernilai sebesar 0.324. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan X2 berkaitan dengan peningkatan Y, artinya setiap penambahan satu satuan nilai likuiditas akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0.324 satuan. Selanjutnya, kolom “Approximate Significance” menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik yaitu p-value sebesar 0.005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1 maka  $H_0$  ditolak dan konsekuensinya  $H_1$  diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nasir dkk (2014).

Perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap baik dalam melakukan pengelolaan bisnisnya sehingga dapat menciptakan citra positif bagi perusahaan. Salah satu cara dalam meningkatkan kepercayaan serta citra positif tersebut adalah dengan melakukan publikasi *sustainability report* secara terpisah dari laporan tahunan untuk menunjukkan keseriusan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Nasir dkk, 2014).

**Tabel 3. Directional Measures Impelementasi GCG terhadap Pengungkapan *Sustainability report***

Ordinal by Ordinal	Somers'd	Symmetric	Value	Asymptotic Standardized Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
			.172	.168	1.026	.305
		X2 Dependent	.173	.168	1.026	.305
		Y Dependent	.171	.167	1.026	.305

$H_0: b_1 = 0$  : Implementasi GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

$H_1: b_1 \neq 0$  : Implementasi GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai somers'd untuk X3 terhadap Y ditunjukkan oleh baris “Y Dependent” pada kolom “Value” yang bernilai sebesar 0.171. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan X3

berkaitan dengan peningkatan Y, artinya setiap penambahan satu satuan nilai implementasi GCG akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0.171 satuan. Selanjutnya, kolom “Approximate Significance” menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik yaitu p-value sebesar 0.305 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1 maka  $H_0$  diterima dan konsekuensinya  $H_1$  ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan implementasi GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik antara variabel implementasi GCG terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya meskipun menggunakan indikator yang berbeda.

**Tabel 4. Directional Measures Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sustainability report**

			Value	Asymptotic Standardized Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Somers'd	Symmetric	.238	.190	1.280	.201
		X2 Dependent	.231	.174	1.280	.201
		Y Dependent	.258	.210	1.280	.201

$H_0: b_1 = 0$  : Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

$H_1: b_1 \neq 0$  : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai somers'd untuk X4 terhadap Y ditunjukkan oleh baris “Y Dependent” pada kolom “Value” yang bernilai sebesar 0.258. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan X4 berkaitan dengan peningkatan Y, artinya setiap penambahan satu satuan nilai kepemilikan institusional akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0.258 satuan. Selanjutnya, kolom “Approximate Significance” menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik yaitu p-value sebesar 0.201 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1 maka  $H_0$  diterima dan konsekuensinya  $H_1$  ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik antara variabel kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya (Nurrahman dan Sudarno, 2013; Novitaningrum dan Amboningtyas, 2017).

**Tabel 5. Directional Measures Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability report**

			Value	Asymptotic Standardized Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Somers'd	Symmetric	.035	.180	.193	.847
		X2 Dependent	.029	.150	.193	.847
		Y Dependent	.043	.226	.193	.847

H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub> = 0 : Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

H<sub>1</sub>: b<sub>1</sub> ≠ 0 : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai somers'd untuk X5 terhadap Y ditunjukkan oleh baris “Y Dependent” pada kolom “Value” yang bernilai sebesar 0.043. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan X5 berkaitan dengan peningkatan Y, artinya setiap penambahan satu satuan nilai kepemilikan manajerial akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0.043 satuan. Selanjutnya, kolom “Approximate Significance” menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik yaitu p-value sebesar 0.847 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1 maka Ho diterima dan konsekuensinya H1 ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif namun sangat tidak signifikan secara statistik antara variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil analisis ini dimungkinkan karena secara statistik rata – rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*.

**Tabel 6. Directional Measures Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Sustainability report**

			Value	Asymptotic Standardized Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Somers'd	Symmetric	.104	.207	.498	.618

---

X6 Dependent	.087	.174	.498	.618
Y Dependent	.130	.258	.498	.618

---

$H_0: b_1 = 0$  : Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

$H_1: b_1 \neq 0$  : Kepemilikan Asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai somers'd untuk X6 terhadap Y ditunjukkan oleh baris "Y Dependent" pada kolom "Value" yang bernilai sebesar 0.130. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan X6 berkaitan dengan peningkatan Y, artinya setiap penambahan satu satuan nilai kepemilikan asing akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0.130 satuan. Selanjutnya, kolom "Approximate Significance" menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik yaitu p-value sebesar 0.618 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1 maka  $H_0$  diterima dan konsekuensinya  $H_1$  ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif namun sangat tidak signifikan secara statistik antara variabel kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Sustainability report* sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini, nilai kepemilikan asing sangat kecil dalam perusahaan yang menjadi objek penelitian sehingga kepemilikan asing dalam perusahaan tidak dapat secara kuat menentukan pengungkapan *sustainability report*

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel Impelementasi GCG dan Kepemilikan Instiusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel kepemilikan manajerial pada 15 perusahaan di penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* yang ditunjukkan dengan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik dan sangat kecil atau sangat lemah (0.043) sehingga dapat diabaikan (tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*).

Variabel kepemilikan asing pada 15 perusahaan di penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* yang ditunjukkan dengan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik dan sangat kecil atau sangat lemah (0.130) sehingga dapat diabaikan (tidak berpengaruh terhadap *Sustainability report*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1 - 19. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The Study Of Sustainability report Disclosure Aspects And Their Impact On The Companies' Performance. *SHS Web of Conferences. EDP Sciences*.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro
- Gray, R., Owen, D. and Adams, C. (1996). Accounting and Accountability. *Pearson Education*, Harlow.
- Gunardi, A., Febrian, E., & Herwany, A. (2016). The Implication of Firm-Specific Characteristics on Disclosure: the Case of Indonesia . *Int. J. Monetary Economics and Finance*, 379-287.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Hery. (2012). Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya (Edisi Satu). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kencana, M. R. (2019, April 25). BEI Dorong Perusahaan Tercatat Terapkan Pembangunan Berkelanjutan. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3950084/bei-dorong-perusahaan-tercatat-terapkan-pembangunan-berkelanjutan>
- Maria, Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Berkelanjutan.
- Martinez-Ferrero, J., Garcia-Sanchez, I.M., & Cuadrado-Balezteror, B. (2013). Effect of Financial Reporting Quality on Sustainability Information Disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* Vol 22 Issue 1
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Korelasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Lembaga, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E- Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Mudjiyanti, R, dan Salis S. M. (2017) Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, vol. XVII
- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. (2013). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 6(9), 176–198.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, Volume 22, Nomor 1.
- Newson, R. (2002). Parameters Behind “Nonparametric” Statistics: Kendall’s Tau, Somers’ D and Median Differences. *The Stata Journal* Number 1 pp 45-64
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-14.
- Novitaningrum, F. dan Amboningtyas,D.(2017).Analysis of Good Corporate Governance Principles to Disclosure Sustainability Report Through ROA as Moderating Variables. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis universitas Pandanaran Semarang*

- Redaksi. (2017). Sustainability report (SR) di Indonesia Sepi Peminat. Retrieved from majalahcsr.id:<https://majalahcsr.id/sustainability-report-sr-di-indonesia-sepi-peminat/>
- Stacchezzini, R., Melloni, G., & Lai, A. (2016). Sustainability Management And Reporting: The Role Of Integrated Reporting For Communicating Corporate Sustainability Management. *Journal Of Cleaner Production*.
- Suryono, H., & Praswiti, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability report (SR). *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Wahba, H., & Elsayed, K.. (2015). The Mediating Effect Of Financial Performance On The Relationship Between Social Responsibility And Ownership Structure. *Future Business Journal*, 1(1–2), 1–12.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B (2017). Corporate Governance Implementation Rating In Indonesia And Its Effects On Financial Performance, *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 17 Issue: 2, pp.250-265, doi: 10.1108/CG-02-2016-0034
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio*, Volume 5 No. 1 .